

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Pengertian Judul

Judul yang diangkat pada laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah “**Perancangan *Sport Center* di Kota Madiun dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic**” dapat diuraikan sebagai berikut :

- Perancangan : Perancangan merupakan suatu proses, cara, dan tindakan merancang. Berkaitan dengan judul SKPA yang telah diajukan, maksud dari perancangan yaitu proses untuk menciptakan suatu gagasan atau ide pada bangunan/kawasan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1139)
- Sport Center* : *Sport center* merupakan fasilitas atau tempat yang dirancang khusus untuk menampung berbagai jenis aktivitas olahraga, baik di dalam ruangan yang tertutup maupun di area terbuka. “*Design for Sport*” pada buku Perrin (1981) menjelaskan bahwa *sport center* merupakan suatu kawasan dengan luas spesifik yang bertujuan untuk memfasilitasi atau memberikan fasilitas kegiatan olahraga, berupa kegiatan *practice*, hiburan, ataupun kompetisi. *Sport center* dapat digunakan oleh masyarakat dan tergabung pada satu sport hall dengan fasilitas lain.
- Kota Madiun : Kota Madiun adalah salah satu wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur dan merupakan kota terbesar ke-4 di Jawa Timur dengan luas 33,23 km<sup>2</sup>. Kota Madiun terdiri dari 3 kecamatan dengan 27 kelurahan. Pusat dari Karesidenan Madiun adalah Kota Madiun yang terdiri dari wilayah Ponorogo, Magetan, Ngawi, dan Pacitan. (Wikipedia / Kota Madiun)
- Pendekatan : Pendekatan merujuk pada suatu metode, proses, atau tindakan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman

atau solusi terhadap masalah yang ada dalam suatu bidang ilmu tertentu. (Setiawan, 2018)

Arsitektur Biophilic : Arsitektur biophilic adalah suatu bentuk rancangan yang memberikan peluang bagi manusia untuk tinggal dan bekerja di tempat yang sehat, mengurangi tingkat tekanan, dan meningkatkan kesejahteraan dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam. (Browning, 2014).

Pengertian pada judul yang telah dijabarkan adalah perencanaan suatu struktur untuk kepentingan umum yang memfasilitasi kegiatan olahraga melalui *Sport Center* yang dapat menampung berbagai jenis olahraga untuk masyarakat yang ada di Kota Madiun serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung olahraga untuk masyarakat dengan pendekatan arsitektur biophilic. Arsitektur biophilic diharapkan mampu memberikan kenyamanan, kesejahteraan, dan ketenangan dengan menggunakan pendekatan yang mengadopsi konsep alam secara langsung atau tidak langsung pada suatu wilayah. Dampak dari situasi tersebut adalah peningkatan kualitas sirkulasi udara yang optimal di dalam ruangan.

## 1.2 Latar Belakang

Pasca terjadinya pandemi Covid-19, olahraga menjadi kegiatan dengan peminat yang terus meningkat. WHO (*World Health Organization*) menyarankan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas sedang selama 150 menit dan aktivitas fisik 75 menit per minggu untuk setiap orang. Manfaat olahraga teratur yang dilakukan terbukti untuk membantu mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh krisis dan rasa ketakutan. Diantara banyaknya aktivitas fisik yang dilakukan masyarakat, aktivitas fisik seperti olahraga mampu membantu meningkatkan serta menjaga kualitas kesehatan pada tubuh.

Berolahraga secara teratur memberikan banyak manfaat, tidak hanya untuk menjaga kesehatan seseorang, olahraga juga dapat meningkatkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari yang sibuk. Pada penelitian Landers dikutip dari Fatmah (2010), profesor ilmu kesehatan jasmani dan olahraga di *University of Arizona* membuktikan pengaruh positif dari kegiatan olahraga. Dengan melakukan gerakan tubuh selama 10 menit setiap harinya, kesehatan mental tubuh dapat meningkat secara signifikan. Olahraga adalah aktivitas jasmani yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kekuatan otot dalam tubuh. Seiring waktu,

aktivitas ini telah berkembang sebagai kegiatan yang menyenangkan, menghibur, dan dapat meningkatkan performa.

Seiring dengan perkembangan era teknologi dan informasi, manusia dituntut untuk lebih kritis dalam memilih tempat olahraga. Idealnya, tempat olahraga bukan hanya menawarkan fasilitas untuk berolahraga, tetapi juga menciptakan suasana nyaman agar masyarakat dapat betah di sana. Salah satu fasilitas olahraga yang penting adalah *sport center*, yang berperan penting dalam pengembangan olahraga. *Sport center* menyediakan fasilitas olahraga baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*) untuk meningkatkan budaya dan prestasi olahraga. Selain itu, terdapat program pelatihan dan pembinaan yang terstruktur, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Masyarakat di Kota Madiun memiliki kebutuhan yang sama seperti kota-kota besar lainnya, yaitu fasilitas olahraga untuk semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Mereka biasanya mencari tempat olahraga di luar ruangan untuk berolahraga dari pagi hingga sore. Selain itu, fasilitas olahraga dalam ruangan juga penting karena dapat digunakan oleh mereka yang tidak bisa berolahraga di luar ruangan. Tetapi semakin bertambahnya minat olahraga dari masyarakat, hal ini tidak diimbangi dengan kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga di Kota Madiun yang baik. Kurangnya kualitas tersebut juga disebabkan oleh minimnya perawatan dan perhatian dari pihak pengelola. *Sport center* membutuhkan fasilitas penunjang yang dirancang dan diatur dengan baik agar dapat digunakan secara optimal. Jika fasilitas tersebut kurang memadai, penggunaan *sport center* mungkin tidak memuaskan dan dapat mengakibatkan fasilitas tersebut menjadi kurang terawat. Hal ini dapat memengaruhi prestasi olahraga yang kurang memuaskan. Menurunnya prestasi ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian pada pengembangan olahraga yang berkelanjutan, termasuk program pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga.

*Sport Center* biasanya berada pada pusat perkotaan sebagai sarana yang berperan dalam meningkatkan kesehatan di kalangan masyarakat, khususnya daya tahan pada tubuh. Kehidupan di pusat perkotaan dengan aktivitas yang padat membuat diri menjadi jenuh dan membosankan. Lahan kosong berubah menjadi area permukiman dan area industri tanpa meninjau aspek lingkungan. Dengan berkurangnya kawasan hijau yang tidak sesuai pada suatu tatanan kota, masyarakat akan mengalami kesulitan dan keinginan untuk melihat hijaunya alam sehingga

untuk memulihkan keadaan tersebut mereka memerlukan aktivitas seperti staycation. Membangun *sport center* dengan mengadopsi konsep arsitektur biophilic adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat, minim stres dan bosan, serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan menggabungkan desain dengan alam. Dengan demikian, masyarakat dapat melakukan aktivitas olahraga di tempat yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Arsitektur biophilic merupakan suatu konsep yang menyediakan dan menghadirkan alam pada suatu kawasan perancangan sehingga akan menjadikan *sense of place* dari alam tersebut. Sistem penghawaan dan pencahayaan utama yang digunakan pada sebuah ruang ataupun lingkungan untuk membantu serta meningkatkan kualitas udara dan cahaya lebih baik yaitu menggunakan penghawaan dan pencahayaan alami. Desain biophilic merupakan sebuah prinsip desain yang mengintegrasikan konsep desain dengan alam sehingga masyarakat dapat bekerja dan menetap pada tempat yang baik dan sehat sehingga dapat meningkatkan kemungkinan masyarakat untuk berkembang (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Pendekatan desain biophilic juga berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental manusia.

Dengan konsep yang telah dijabarkan, diharapkan *sport center* di Kota Madiun mampu memberikan pengaruh yang lebih baik dalam menyediakan fasilitas olahraga dengan kualitas sarana olahraga yang maksimal untuk dapat dinikmati masyarakat dalam jangka waktu yang panjang melalui lingkungan yang sehat. Selain itu, diharapkan masyarakat mampu kembali merasakan ketenangan dan kenyamanan melalui desain biophilic yang menghadirkan alam dan kehijauan pada lokasi perancangan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan kali ini yakni :

- a. Bagaimana menentukan kegiatan dan ruang yang sesuai untuk desain *sport center* di Kota Madiun yang memenuhi kebutuhan olahraga agar para penggunanya mencapai kenyamanan?
- b. Bagaimana penerapan konsep arsitektur biophilic di dalam maupun luar bangunan *sport center*?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran

### 1.4.1 Tujuan

- a. Menentukan kegiatan dan kebutuhan ruang untuk desain *sport center* di Kota Madiun
- b. Menentukan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur biophilic yang sesuai untuk diimplementasikan pada objek perancangan.

### 1.4.2 Sasaran

Merancang konsep perencanaan dan perancangan sport center di Kota Madiun dengan mengadopsi pendekatan arsitektur biophilic untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Hal ini mencakup pemilihan lokasi, pola tata massa bangunan, sistem sirkulasi, dan prinsip-prinsip arsitektur biophilic yang digunakan.

## 1.5 Lingkup Pembahasan

- a. Menentukan fasilitas yang dibutuhkan di dalam area *Sport Center*.
- b. Memilih fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam area *Sport Center*.

## 1.6 Metode Pembahasan

- a. Observasi Lapangan

Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data, mengidentifikasi masalah, dan mencari informasi terkait isu-isu terkini.

- b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan tokoh terkait untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang ada.

- c. Studi Literatur

Melakukan studi literatur dengan mengumpulkan referensi atau sumber informasi yang valid, baik dalam bentuk buku, media cetak, maupun media elektronik, untuk mendukung dan memperkuat data yang telah dikumpulkan.

- d. Interpretasi

Menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur, dan menginterpretasikan hasilnya untuk dirancang menjadi solusi dalam perencanaan desain *sport center*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan Dasar-Dasar Program Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) tersusun dalam beberapa bab pembahasan, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan**  
Membahas latar belakang masalah yang dijadikan dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu sasaran dengan menggunakan metode khusus..
- BAB II : Tinjauan Pustaka**  
Membahas literatur yang berkaitan dengan teori dan standart *sport center*, teori arsitektur biophilic, serta parameter dan elemen stadion berbasis arsitektur biophilic sebagai landasan dan pertimbangan dalam sebuah proses perancangan.
- BAB III : Gambaran Umum Lokasi Dan Gambaran Perancangan**  
Memberikan deskripsi dan analisis tentang lokasi site dan lingkungan yang dipilih, penggunaan lahan, aspek fisik, ide perencanaan dan perancangan untuk kebijakan pembangunan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- BAB IV : Analisa Pendekatan Konsep Perancangan dan Perencanaan**  
Berisi analisis dan ide perancangan secara makro dan mikro yang mencakup analisis dan ide terkait lokasi, analisis dan ide terkait ruang, analisis dan ide terkait massa, analisis dan ide terkait tampilan arsitektur, analisis dan ide terkait struktur dan utilitas, serta analisis dan ide terkait penekanan arsitektur yang sesuai dengan topik yang dibahas.